

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang sedang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan aturan yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan.⁷⁷

Pendekatan penelitian merupakan paradigma yang dianut peneliti tentang tuntutan pengetahuan (knowledge claim), prosedur umum penelitian (strategies of inquiry) dan prosedur penjarangan dan analisis data (research method) akan menentukan penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian survei, penelitian non survei, baik melalui penelitian pustaka maupun penelitian lapangan maupun penelitian eksperimen.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan pernyataan tersebut, cara ilmiah merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis. Penalaran manusia yang menjangkau kegiatan penelitian secara rasional, serta cara yang

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana, 2014) hal. 24.

dilakukan dapat diamati oleh indera manusia disebut empiris dan sistematis, proses penelitian menggunakan langkah-langkah bersifat logis.⁷⁸

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Juliansyah Noor, kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.⁷⁹

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh kesiapan melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.⁸⁶ Fokus

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 3.

⁷⁹ Juliansyah Noor, Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah. (Jakarta : Kencana, 2011), hal.

penelitian yang sudah semakin jelas, dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana, diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai upaya untuk mengungkapkan fenomena secara mendalam yang digali melalui pandangan dan pengalaman masyarakat. Kelebihan pendekatan ini bisa mendapatkan perspektif yang lebih alami dari suatu kehidupan masyarakat dan membuka peluang untuk pendalaman yang lebih rinci dari pandangan individu dalam masyarakat.

Jenis penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data termasuk triangulasi atau gabungan, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Gabungan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada masalah yang ada, pada penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif untuk mengetahui dan memahami peran pembangunan wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front

terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau lembaga tertentu dalam masyarakat.⁸⁰

Lokasi penelitian pada penelitian kali ini adalah Wisata Kuliner Ngrowo Water Front yang beralamatkan di Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini menarik untuk dijadikan tempat penelitian karena wilayahnya yang sangat dekat dengan lokasi wisata, serta banyaknya pedagang yang berasal dari wilayah bantaran sungai. Selain itu, Desa Gedangsewu merupakan salah satu Desa yang mendapatkan pengaruh secara langsung dari adanya pembangunan wisata tersebut.

Penetapan lokasi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data primer dari instansi terkait. Instansi terkait sebagai sumber data primer yang akan dihubungi antara lain:

- a. Kantor Desa Gedangsewu, untuk mendapatkan informasi mengenai peran dari adanya pembangunan wisata kuliner

⁸⁰ SF Sulistiarso, Peran pelatihan dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada sentra pengrajin gerabah di Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 48 <https://etheses.uin-malang.ac.id>.

pinggir kali terhadap pemberdayaan masyarakat desa Gedangsewu.

- b. Warung wisata kuliner pinggir kali, untuk mengetahui dampak dari adanya pembangunan wisata terhadap kemandirian masyarakat.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data di mana peneliti terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti mendapatkan data dari sumber penelitian. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana di mana peneliti sudah membuat rencana yang sudah matang atau bisa disebut sudah terjadwal, baik merencanakan kegiatan penelitian, waktu penelitian, maupun biaya penelitian.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena penelitian kualitatif menjadikan menjadikan peneliti sebagai instrumennya. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan. Peneliti akan hadir langsung untuk memperoleh data dari Instansi terkait, buku penunjang, serta datang ke lapangan untuk mengetahui langsung keadaan pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo Water Front Desa Gedangsewu.

D. Data dan Sumber Data

1. Pengertian Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁸¹

Data adalah keterangan yang benar dan nyata untuk dijadikan dasar kajian, baik analisis maupun kesimpulan.⁸² Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Valid adalah data yang menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data juga harus reliabel, berkenaan dengan konsistensi data dalam interval waktu tertentu, serta obyektif.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu :

Data primer diperoleh dari beberapa penjelasan informan melalui wawancara dan pengamatan dilapangan guna memperoleh data yang akurat dalam menunjang hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Gedangsewu, salah satu pedagang di wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *Water Front* dan salah satu pembeli atau masyarakat di wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *Water Front*.

⁸¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53.

⁸² Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan dalam <https://kbbi.web.id>, diakses 28 Februari

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap:

- (1) Aktivitas pengelolaan pedagang dan pembeli wisata kuliner pinggir kali Ngrowo Water Front.
- (2) Aktivitas masyarakat sehari-hari di lingkungan bantaran sungai Ngrowo.
- (3) Kondisi fisik (tempat) penelitian meliputi lingkungan, obyek wisata, sarana dan prasarana wisata.

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian, dokumentasi, memanfaatkan dokumen tertulis, gambar maupun berbentuk karya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti dan data dari internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ada empat yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan).

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka dimana subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara.

Peneliti sebelum melakukan wawancara harus menjelaskan tujuan peneliti melakukan wawancara dan keterangan yang peneliti harapkan kepada informan, dalam bahasa dan istilah-istilah yang dapat dipahami dengan mudah oleh informan itu sendiri. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikiran informan sehingga tahu apa saja yang akan disampaikan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat verbal dan non verbal, pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Hasil wawancara akan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diperbaiki, diubah bila perlu perubahan. Peneliti berhadapan dengan dua hal pada saat wawancara, yaitu :

1. Peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan informan.
2. Peneliti menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti sendiri.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, yaitu :

- a. Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, yaitu Kepala Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
- b. Informan utama merupakan orang yang terlihat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu salah satu pedagang yang mengikuti proses musyawarah pembangunan dari awal hingga saat ini di wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front.
- c. Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti,⁸³ yaitu salah satu pembeli dan masyarakat sekitar bantaran sungai Ngrowo.

Partisipan yang dipilih dalam pengumpulan data melalui wawancara adalah orang yang dianggap tahu tentang proses pengelolaan wisata kuliner dan pemberdayaan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar sungai ngrowo sehingga

⁸³ Munawar Noor. *Memotret Data Kualitatif.*, hal. 82

mereka dapat memberikan masukan secara tepat tentang potensi, kendala dan strategi pengembangan daya tarik wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrument Wawancara

No	Variabel	Indikator
1.	Pembangunan	Perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan
2.	Pemberdayaan	Kemandirian ekonomi dan dampak terhadap pemberdayaan msyarakat bantaran sungai Ngrowo

Sumber: Data primer diolah, tahun 2019

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

Identitas Narasumber :

1. Nama :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Jabatan :
5. Nomor Hp :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah awal mula pemerintah daerah mendirikan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo <i>Water Front</i> ?	
2.	Apakah bapak mengetahui program-program ke depan yang akan dicanangkan pemerintah untuk pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo <i>Water Front</i> ?	
3.	Apakah pemerintah daerah kabupaten juga mengikut sertakan pemerintah desa dalam musyawarah pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo <i>Water Front</i> ?	
4.	Langkah apa saja yang dilakukan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo <i>Water Front</i> agar menjadi lebih baik lagi?	
5.	Apakah menurut bapak ada peran dari adanya pembangunan wisata kuliner terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar kali ngrowo terutama pemberdayaan ekonomi?	
6.	Apakah dampak yang bapak rasakan selaku pemerintah desa dari adanya pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo <i>Water Front</i> ?	
7.	Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam upaya pengembangan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo <i>Water Front</i> ?	

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga akan mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Berikut penjelasan mengenai berbagai macam observasi :

1. Observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi terus terang atau samar-samar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.
3. Observasi tak berstruktur, observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di teliti.⁸⁴

c. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁸⁴ Munawar Noor. *Memotret Data Kualitatif*. (Semarang: Duta Sindo, 2015) dalam <https://e-artikel.untagsmg.ac.id> hal. 68

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.⁸⁵

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa dilakukan secara terus-menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, antara lain: ⁸⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian proses reduksi data adalah sebagai berikut: Pertama, data yang didapat dari wawancara merupakan data

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 46.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 79.

mentah. Selanjutnya peneliti memilah-milah data yang dikumpulkan. Kedua, setelah data dipilah-pilah peneliti melakukan pengkodean data, artinya mengkodekan data menggunakan simbol, berdasarkan informan dan waktu wawancara untuk mempermudah mencari data. Ketiga, data yang sudah diberi kode, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian maka peneliti melakukan penyajian data. Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang lebih mudah untuk dipahami dan lebih komunikatif.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data disajikan peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

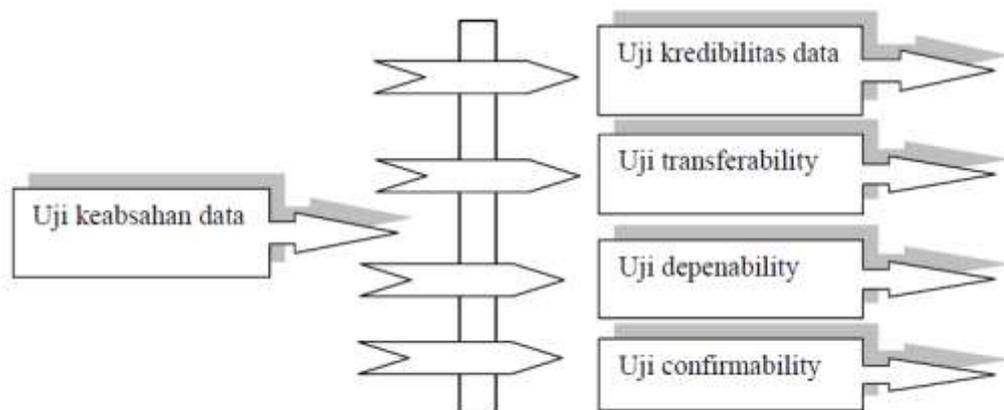
5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁸⁷

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

Data yang ditemukan di lokasi penelitian selanjutnya dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menambah jadwal kehadiran peneliti di lokasi penelitian, melalui data tahunan dan kesesuaian data lapangan untuk mengetahui kesinambungan hasil penelitian sehingga keabsahan temuan dapat terjamin.

Gambar 3.1
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif.¹⁰⁶



Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:⁸⁸

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 270-276.

1. *Credibility*

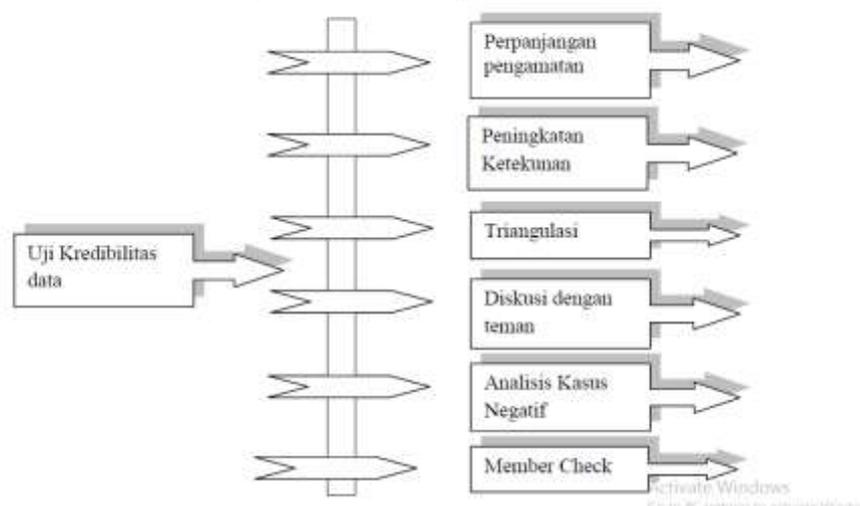
Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Gambar 3.2
Uji Kredibilitas Data dalam penelitian kualitatif¹⁰⁷



b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

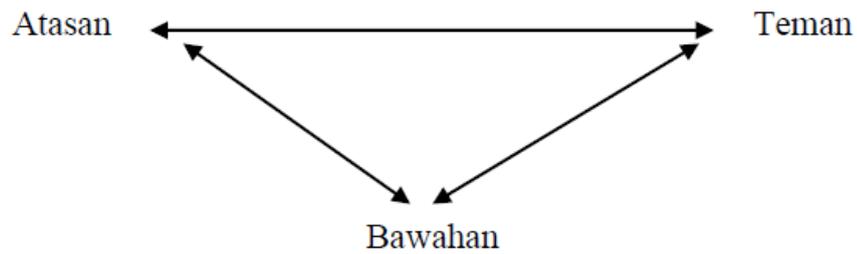
c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

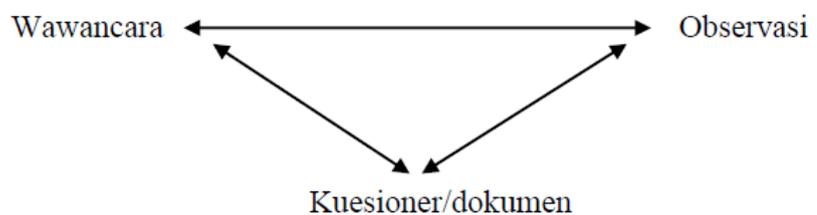
Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data



2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan

proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Tahapan yang pertama dilakukan adalah menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “Fokus Penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Ini dimaksudkan untuk memberi batas hal-hal yang akan diteliti. Selain itu fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

2. Menentukan Setting dan Subyek Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini

menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari

kata-kata terwawancara sendiri. Kata kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “Transkrip”. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Bulan											
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	
1	Pembuatan dan pengajuan proposal												
2	Pengumuman seleksi proposal												
3	Pencarian data												
4	Pengolahan data												
5	Pembuatan laporan												
6	Pengumpulan laporan penelitian												

Sumber: data diolah tahun 2019⁸⁹

⁸⁹ Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2017) hal. 156 .